



Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Murid Menuju Perjumpaan Dengan Kristus

Dorlan Naibaho^{a*}, Ruth S. Situmorang^b

^{a,b} Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: dorlannaibaho4@gmail.com

ABSTRACT

Christian religious education has a very important role in shaping the personality and spiritual life of students. This research aims to explore the role of Christian Religious Education (CRE) teachers in guiding students towards a personal encounter with Christ. CRE teachers not only teach the Bible and Church teachings but also become living examples that reflect Christian values, thereby influencing the spiritual development of their students. This research uses a qualitative approach with a literature review methodology to enable deeper exploration of the concepts, principles and teaching methods applied by CRE teachers. This study also identified the challenges teachers face in teaching students, including time constraints and students' diverse mental backgrounds. Additionally, this research analyzes how teachers can facilitate students' spiritual experiences through the practice of prayer, reflection, and loving action, while strengthening their spiritual connection with God. We hope that the results of this research can provide useful information for developing a more effective approach to Christian religious education, as well as contributing to better religious education policies in the future.

Keywords: *CRE teacher, mentor, encounter with Christ*

Abstrak

Pendidikan agama Kristen mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan kehidupan rohani peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membimbing siswa menuju perjumpaan pribadi dengan Kristus. Guru PAK tidak hanya mengajarkan Alkitab dan ajaran Gereja tetapi juga menjadi teladan hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani sehingga mempengaruhi perkembangan spiritual siswanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi tinjauan literatur sehingga memungkinkan dilakukannya eksplorasi lebih dalam terhadap konsep, prinsip, dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru PAK. Studi ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengajar siswa, termasuk keterbatasan waktu dan

latar belakang mental siswa yang beragam. Selain itu, penelitian ini menganalisis bagaimana guru dapat memfasilitasi pengalaman spiritual siswa melalui praktik doa, refleksi, dan tindakan penuh kasih, sekaligus memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Tuhan. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengembangkan pendekatan pendidikan agama Kristen yang lebih efektif, serta memberikan kontribusi terhadap kebijakan pendidikan agama yang lebih baik di masa depan.

Kata kunci: guru PAK, pembimbing, perjumpaan dengan Kristus

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kehidupan rohani siswa. Ini adalah disiplin yang tidak hanya memberikan pengetahuan tentang Alkitab, ajaran Gereja, dan asas-asas iman Kristen, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menuntun siswa kepada perjumpaan pribadi dengan Kristus. Guru agama Kristen memainkan peran penting sebagai tokoh pemimpin dan pembimbing dalam proses pendidikan rohani ini. Tugas mereka bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh untuk kehidupan yang lebih baik.

Menurut Budi (2017), guru agama Kristen memberikan pengetahuan tentang Alkitab dan ajaran Gereja. Bukan hanya sebagai misi, tetapi sebagai contoh orang hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristen dalam tindakan mereka. Peran ini penting karena siswa sering kali belajar banyak dari contoh yang diberikan gurunya, bukan hanya dari teori dan pengetahuan yang diajarkan kepada mereka. Sebagai agen perubahan, guru harus mampu menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan rohani siswa sehingga mereka dapat mengenal dan merasakan lebih dalam kehadiran Kristus dalam kehidupan mereka. Menurut Wahyu (2020) pendidikan agama Kristen yang baik tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk mengenal Tuhan tetapi juga mengalami perjumpaan pribadi dengan-Nya.

Dalam hal ini guru tidak hanya mengajarkan tentang ajaran Kristus. Tetapi juga membantu siswa memperdalam iman mereka dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan. Hal ini tercermin dalam praktik doa, refleksi, dan tindakan kasih sayang yang diajarkan guru kepada siswanya. Guru yang efektif menuntun murid-muridnya kepada perjumpaan dengan Kristus adalah mereka yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menyentuh hati dan jiwa murid-muridnya sehingga mereka benar-benar dapat mengalami transformasi dalam hidup mereka. Dalam artikel ini, penulis menguraikan lebih lanjut peran utama guru agama Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara detail peran guru agama Kristen dalam membimbing siswa memasuki perjumpaan pribadi dengan Kristus. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana guru pendidikan agama Kristen menggunakan pendekatan pedagogi yang efektif untuk memperkenalkan siswa pada ajaran Kristus dan menciptakan ruang bagi siswa untuk merasakan kehadiran Kristus dalam kehidupan mereka. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana guru pendidikan agama Kristen dapat membantu siswanya mengembangkan hubungan

yang lebih dekat dengan Tuhan melalui praktik spiritual seperti doa, refleksi, dan tindakan kasih yang bertujuan untuk memahami.

Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengarahkan siswa menuju perubahan spiritual dan memperkuat iman mereka. Penelitian ini juga membahas faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin spiritual dan pendidik. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana fungsi guru pendidikan agama Kristen tidak hanya sebagai guru tetapi juga sebagai teladan kehidupan Kristiani yang mendorong peserta didik untuk mengalami perjumpaan pribadi dengan Kristus.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis tentang cara yang lebih efektif untuk memperkaya pengalaman spiritual siswa dalam pendidikan agama Kristen dan menjadi pedoman kebijakan pendidikan agama yang lebih tepat di masa depan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki tujuan utama untuk membimbing peserta didik dalam mengenal, memahami, dan mengalami kasih Allah yang dinyatakan melalui Yesus Kristus. Menurut Gunawan (2019), PAK bukan hanya proses transfer pengetahuan tentang iman Kristen, tetapi juga sebuah proses formasi iman yang bertujuan untuk membawa peserta didik pada pengenalan pribadi akan Kristus. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan pembimbing yang mendukung perkembangan iman peserta didik.

2.2. Bimbingan dalam Konteks Pendidikan Kristen

Bimbingan dalam PAK melibatkan pendekatan yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Hidayat (2018) menjelaskan bahwa bimbingan yang efektif harus didasarkan pada hubungan yang penuh kasih dan perhatian antara guru dan siswa. Guru harus mampu mendengar, memahami, dan memberikan arahan yang sesuai dengan Firman Tuhan untuk membantu siswa menghadapi tantangan kehidupan.

2.3. Perjumpaan dengan Kristus sebagai Tujuan PAK

Perjumpaan dengan Kristus merupakan inti dari iman Kristen dan menjadi tujuan akhir dari PAK. Menurut Sutanto (2021), perjumpaan ini bukan hanya sebuah pengalaman emosional, tetapi juga transformasi hidup yang nyata. Guru berperan dalam memfasilitasi pengalaman ini melalui pengajaran yang relevan, pendampingan rohani, dan doa bersama siswa. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam membawa siswa kepada pengalaman iman yang mendalam.

2.4. Implikasi Pendidikan Holistik dalam PAK

Pendidikan holistik menekankan pentingnya memperhatikan seluruh aspek perkembangan siswa, termasuk spiritualitas mereka. Siregar (2017) menyatakan bahwa pendekatan holistik dalam PAK dapat membantu siswa tidak hanya memahami iman mereka secara intelektual, tetapi juga menghidupi iman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus kreatif dalam menggunakan metode

pembelajaran yang interaktif dan reflektif untuk membantu siswa mendalami pengalaman iman mereka.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi tinjauan pustaka. Pendekatan ini dipilih karena peneliti menyelidiki dan menganalisis secara menyeluruh peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam memimpin siswa kepada perjumpaan dengan Kristus melalui kajian berbagai literatur, teori, dan penelitian terkait. , karena dapat saya pahami. Studi literatur memungkinkan eksplorasi konsep, prinsip, dan pendekatan pedagogis yang digunakan oleh guru PAK dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan spiritual siswa. Selain itu, metode ini meningkatkan pemahaman yang komprehensif tentang peran guru sebagai mediator iman, pemimpin rohani, dan teladan dalam pembentukan karakter Kristen, menciptakan tempat pertemuan pribadi antara siswa dan Kristus. Akan sangat membantu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyediakan, melalui pemeriksaan bahan arsip, landasan teori yang kuat untuk praktik pendidikan agama Kristen dalam berbagai konteks pendidikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Peran Guru dalam Membimbing Murid Menuju Perjumpaan dengan Kristus

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) mempunyai tanggung jawab besar untuk membantu siswanya mengenal Kristus dan mengalami perjumpaan pribadi dengan-Nya. Kajian ini menemukan bahwa peran guru PAK tidak hanya sebatas menyampaikan ajaran Kristiani, namun juga mencakup tanggung jawab untuk menjadi teladan hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Sebagai otoritas dalam pendidikan rohani, guru berperan sebagai contoh nyata bagi siswa untuk meneladani ajaran Kristus. Seperti yang disampaikan oleh Budi (2017), siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari pelajaran teori, namun seringkali belajar lebih banyak dari contoh nyata yang diberikan guru. Oleh karena itu, guru yang menjalani kehidupan yang mencerminkan kasih, kerendahan hati, dan pengampunan Kristus dapat menjadi teladan efektif yang mendekatkan siswa kepada Kristus. Selain itu, guru PAK juga berperan sebagai fasilitator pengalaman spiritual siswa. Selain mengajarkan teori agama Kristen, kami juga menciptakan ruang dimana siswa dapat mengalami perjumpaan pribadi dengan Kristus melalui latihan spiritual. Praktik doa, kontemplasi, dan cinta kasih adalah cara guru mengajar untuk menumbuhkan pengalaman spiritual yang mendalam. Guru PAK membantu siswa memahami pentingnya berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa, merenungkan Firman Tuhan melalui refleksi, dan menghayati kasih Kristus dalam tindakan sehari-hari.

Menurut Wahyu (2020), pendidikan agama Kristen yang efektif bertujuan tidak hanya mengenalkan siswa kepada Tuhan, tetapi juga menuntun mereka mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan. Guru yang berhasil menyelesaikan tugas ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis tentang agama Kristen, tetapi juga mendorong siswa untuk mempraktikkan ajaran Kristus dalam kehidupan nyata. Praktik rohani yang diajarkan di kelas, seperti berdoa bersama, merenungkan Firman Tuhan, dan bertindak dalam kasih, merupakan langkah nyata yang dapat diambil guru untuk secara pribadi menarik siswa kepada Kristus. Oleh karena itu, peran guru PAK dalam memimpin siswa berjumpa dengan Kristus merupakan suatu proses yang mencakup pendidikan teoritis dan praktis. Guru tidak hanya mewariskan pengetahuan tentang ajaran Kristus, tetapi juga memberikan kesempatan kepada

siswa untuk merasakan ajaran Kristus secara langsung dalam kehidupannya, baik melalui hubungan pribadi dengan Tuhan maupun dalam komunitas dengan sesama. Melalui teladan hidup dan praktik spiritual, guru PAK membantu siswa mengalami transformasi spiritual yang membawa mereka lebih dekat kepada Kristus.

4.2. Konsep Perjumpaan dengan Kristus

Perjumpaan dengan Kristus adalah pengalaman spiritual mendalam yang memerlukan pemahaman dan penerimaan beberapa konsep dasar iman Kristen. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan penting dalam membantu siswa memahami dan mengalami perjumpaan ini. Perjumpaan ini membawa siswa lebih dekat kepada Kristus dan memampukan mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran-ajaran-Nya. Studi ini menjelaskan empat konsep kunci yang harus dipahami siswa untuk mencapai perjumpaan sejati dengan Kristus:

a. Kristus sebagai Mesias

Konsep pertama yang harus dipahami siswa adalah keyakinan bahwa Mesias, Yesus Kristus, datang ke dunia. Untuk menebus dosa umat manusia. Pemahaman inilah yang menjadi dasar iman Kristen. Sebab keselamatan hanya dapat dicapai melalui iman kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Roma 3:23 mengatakan, "Semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah," dan semua orang membutuhkan keselamatan Kristus. Telah terbukti bahwa keselamatan itu ada. Yohanes 3:16 juga menyatakan kasih Allah yang besar bagi umat manusia dengan memberikan Anak-Nya yang tunggal, Yesus, untuk menebus dosa-dosa kita sehingga kita dapat memperoleh hidup yang kekal. Guru PAK bertugas menjelaskan dengan jelas kepada siswanya bahwa Kristus adalah satu-satunya jalan menuju keselamatan. Ketika siswa memahami hal ini, mereka dapat merasakan harapan dan kepastian keselamatan yang diberikan kepada mereka oleh Kristus dan memulai perjalanan rohani mereka dalam terang kasih Kristus.

b. Pertobatan dan Iman (Regenerasi)

Pertobatan adalah langkah pertama menuju perjumpaan dengan Kristus. Ini berarti bahwa murid tersebut harus meninggalkan kehidupan lamanya yang penuh dosa dan memulai hidup baru di dalam Kristus. Konsep ini erat kaitannya dengan iman yang merupakan syarat terpenting untuk memperoleh keselamatan. Yohanes 3:44-16 menekankan pentingnya iman: "Siapa pun yang percaya kepada-Nya tidak akan binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Proses pertobatan melibatkan perubahan hati dan pola pikir yang mendalam dan mencerminkan kesediaan murid untuk meninggalkan cara hidup lama yang bertentangan dengan ajaran Kristus. Guru PAK harus membantu siswa memahami bahwa pertobatan bukan sekedar pengakuan dosa, tetapi juga perubahan hidup yang mengarah pada kehidupan yang lebih sesuai dengan kehendak Tuhan. Melalui pengalaman pertobatan sejati, para murid dapat mengalami kelahiran kembali di dalam Kristus dan diberdayakan untuk menjalani kehidupan baru dalam iman dan kasih

c. Kristus sebagai Pusat Kehidupannya

Setelah siswa menerima Kristus sebagai Juruselamatnya, mereka diminta untuk menjadikan Kristus sebagai pusat kehidupannya. Ini berarti bahwa setiap aspek

kehidupan kita, mulai dari hubungan pribadi, pekerjaan, hingga keputusan kita sehari-hari, harus selaras dengan ajaran Kristus. Dalam ajaran Kristen, Kristus bukan hanya Juruselamat masa lalu, tetapi juga harus menjadi pemimpin dan pusat dalam setiap aspek kehidupan siswa.

Guru PAK berperan penting dalam mendidik siswa pentingnya menjadikan Kristus sebagai pusat kehidupan mereka. Melalui pembelajaran yang berfokus pada kehidupan Kristen sehari-hari, guru dapat membimbing siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Alkitab, seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan kebenaran. Dengan menjadikan Kristus sebagai pusat kehidupan mereka, siswa mengalami perjumpaan lebih dalam dengan Kristus dalam setiap bidang kehidupan mereka.

d. Memelihara Persekutuan dengan Tuhan

Gagasan penting lainnya dalam perjumpaan dengan Kristus adalah memelihara persekutuan yang intim dengan Tuhan. Komunitas ini diwujudkan dalam banyak cara, termasuk doa, pembacaan Alkitab, dan persekutuan dengan rekan seiman. Doa adalah sarana terpenting untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan memperkuat hubungan pribadi Anda dengan-Nya. Membaca Alkitab memberi siswa wawasan yang lebih dalam tentang kehendak dan ajaran Tuhan. Komunitas dengan rekan-rekan seiman di gereja atau kelompok kecil juga sangat penting untuk menguatkan keimanan dan memberikan dukungan spiritual. Guru PAK bertugas mendidik siswanya bagaimana memelihara hubungan intim dengan Tuhan. Dalam hubungan ini, mereka mengajarkan pentingnya doa pribadi dan bersama, pembacaan Alkitab secara teratur, dan persekutuan dengan rekan seiman. Melalui pengajaran ini, siswa mampu memahami bahwa perjumpaan dengan Kristus tidak hanya terjadi pada momen-momen tertentu, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari melalui hubungan yang berkesinambungan dengan Tuhan.

Perjumpaan dengan Kristus merupakan pemahaman tentang beberapa konsep dasar iman Kristiani: Kristus sebagai Juruselamat, pertobatan dan iman (regenerasi), Kristus sebagai pusat kehidupan, dan memelihara persekutuan dengan Tuhan. Guru PAK berperan penting dalam membantu siswa memahami dan mempraktikkan konsep-konsep tersebut. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat mengalami transformasi spiritual yang memungkinkan mereka mendekat kepada Kristus dan hidup sesuai dengan ajaran-ajaran-Nya.

4.3. Tantangan yang Dihadapi Guru PAK

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menghadapi beberapa tantangan yang dapat berdampak pada efektivitas mereka dalam membimbing siswa menuju perjumpaan pribadi dengan Kristus. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan penting yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kepemimpinan spiritual dalam pendidikan agama Kristen. Tantangan terbesar bagi guru PAK antara lain keterbatasan waktu, keragaman latar belakang spiritual siswa, dan sulitnya menciptakan pengalaman spiritual universal bagi seluruh siswa.

a. Kendala Waktu dalam Proses Pembelajaran

Salah satu tantangan terbesar bagi guru PAK adalah terbatasnya waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran. Kurikulum pendidikan agama Kristen seringkali padat sehingga memerlukan banyak topik untuk diajarkan dalam

waktu terbatas. Hal ini menyulitkan guru untuk memberikan perhatian yang cukup pada aspek spiritual yang mendalam, seperti mengarahkan siswa pada perjumpaan pribadi dengan Kristus. Proses pembelajaran agama Kristen tidak hanya melibatkan transmisi pengetahuan teoritis, tetapi juga pembentukan karakter dan kehidupan spiritual siswa, yang memerlukan waktu dan pendekatan yang cermat.

Guru pendidikan agama sering merasa tertekan untuk mengikuti konten Kristen dalam kurikulumnya, sehingga sulit menemukan waktu untuk pengalaman spiritual yang lebih mendalam. Pendidikan agama Kristen yang efektif hendaknya tidak hanya mencakup pengetahuan tentang Alkitab dan ajaran Gereja, namun juga memberikan siswa ruang untuk pengalaman spiritual langsung seperti doa dan refleksi. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara pencapaian tujuan kurikulum dan pengembangan dimensi spiritual yang mendalam pada diri peserta didik.

b. Keberagaman latar belakang dan pemahaman kerohanian siswa

Persoalan berikutnya adalah keberagaman latar belakang dan pemahaman kerohanian siswa terhadap ajaran Kristen. Kelas ini memiliki siswa dari berbagai latar belakang agama, baik dari segi denominasi gereja maupun pemahaman pribadi tentang Kristus. Ada siswa yang sudah memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Kristen, ada pula yang baru mulai belajar tentang iman Kristen atau masih memiliki pemahaman yang terbatas.

Keberagaman tersebut menjadikan tugas guru PAK semakin kompleks. Guru harus mampu mengakomodasi perbedaan tersebut dalam cara mengajarkan konten keagamaan dan memberikan pengalaman spiritual yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Tugas ini memerlukan pendekatan sensitif dan integratif yang dapat mengatasi perbedaan tanpa mengabaikan sifat universal ajaran Kristus. Guru PAK harus mampu menyesuaikan metode pembelajarannya untuk menjangkau seluruh siswa tanpa terkecuali dan memenangkan mereka kepada Kristus.

c. Kesulitan Menciptakan Pengalaman Spiritual Universal

Selain itu, tantangan yang tidak kalah pentingnya adalah menciptakan pengalaman perjumpaan spiritual yang dirasakan secara universal oleh seluruh siswa. Pengalaman berjumpa dengan Kristus merupakan pengalaman yang sangat pribadi dan sangat pribadi yang berbeda-beda pada setiap orang. Oleh karena itu, guru PAK harus memiliki keterampilan untuk memberikan ruang kepada siswa untuk mengalami perjumpaan tersebut, tergantung pada kondisinya. Namun kenyataannya, menciptakan ruang ini tidak selalu mudah. Siswa dengan latar belakang spiritual yang lebih maju mungkin akan lebih mudah mengalami perjumpaan yang mendalam, sedangkan siswa yang baru mengenal iman Kristen mungkin akan kesulitan untuk memahami dan mengalaminya, entahlah. Guru PAK harus mengembangkan pendekatan berbeda untuk memenuhi kebutuhan spiritual yang berbeda ini, termasuk: memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalamannya, berpartisipasi dalam kegiatan refleksi pribadi, dan berpartisipasi dalam kegiatan doa dan ibadah yang sesuai dengan tingkat pemahamannya.

d. Menghadapi Tantangan Teknologi Modern dan Distraksi

Di era digital saat ini, guru PAK juga menghadapi tantangan distraksi dan distraksi teknologi yang dapat mempengaruhi fokus dan perhatian siswa. Teknologi yang berkembang pesat seperti media sosial, game online, dan kemudahan akses terhadap berbagai informasi seringkali menghambat pembelajaran dan belum tentu mendukung proses pembentukan mental. Guru PAK hendaknya menemukan cara untuk memasukkan teknologi ke dalam pengajaran agama Kristen secara bermakna dan mendorong siswa untuk menggunakan teknologi dengan cara yang positif yang dapat mendukung pengembangan iman mereka. Oleh karena itu, tantangan ini memerlukan kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang menghindari gangguan sekaligus mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran mental. Guru PAK mempunyai peran yang sangat penting dalam memimpin siswa memasuki perjumpaan pribadi dengan Kristus, namun mereka juga menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran mereka. Keterbatasan waktu, latar belakang spiritual yang berbeda, kesulitan dalam menciptakan pengalaman spiritual universal, dan intervensi teknologi merupakan beberapa tantangan terbesar yang harus diatasi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan agama Kristen yang sebesar-besarnya, guru PAK akan lebih mengembangkan keterampilan untuk menghadapi tantangan tersebut dan harus diciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan spiritual siswanya secara keseluruhan.

4.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Guru PAK

Keberhasilan guru PAK dalam memimpin siswa mengalami perjumpaan pribadi dengan Kristus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling bergantung dan saling mendukung. Beberapa faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan tersebut antara lain kemampuan menyampaikan ajaran agama yang relevan dan aplikatif, kemampuan membangun hubungan personal dengan siswa, dan keteladanan hidup yang konsisten mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Berikut beberapa faktor kunci yang berperan dalam keberhasilan guru PAK dalam mendidik dan membimbing siswanya:

a. Kemampuan guru dalam menyampaikan ajaran agama yang relevan dan aplikatif anggota

Kemampuan guru PAK dalam mengkomunikasikan ajaran agama Kristen dengan cara yang tepat dan cara yang berlaku sangat penting dalam menciptakan pemahaman yang mendalam pada siswa. Guru yang dapat menghubungkan ajaran alkitabiah dan prinsip-prinsip Kristiani dengan kehidupan sehari-hari siswanya akan lebih mudah mendorong mereka untuk berpikir dan menyerap pesan-pesan rohani. Seorang guru yang baik tidak hanya mengajarkan teori atau dogma agama tetapi juga membantu siswa memahami bagaimana menerapkan ajaran Kristus dalam situasi kehidupan nyata yang mereka temui dalam kehidupan. Misalnya, pelajaran tentang cinta, pengampunan, dan kerendahan hati dapat dikaitkan dengan masalah hubungan sosial atau pribadi yang dihadapi

- siswa. Dengan demikian, siswa merasa bahwa ajaran agama tidak hanya relevan secara teoritis tetapi juga efektif dalam mengatasi tantangan kehidupan.
- b. Kemampuan Menjalin Hubungan Pribadi dengan Siswa
Hubungan pribadi yang baik antara guru PAK dan siswa merupakan faktor penting dalam menuntun siswa menuju perjumpaan dengan Kristus. Guru yang peduli terhadap perkembangan spiritual dan pribadi siswanya serta mampu membangun hubungan saling percaya akan lebih efektif dalam mengarahkan siswanya pada pemahaman yang lebih mendalam tentang iman Kristen. Siswa seringkali lebih menerima ajaran agama dari guru yang menunjukkan kepedulian dan kasih sayang pribadi. Ketika siswa merasa dihormati dan didengarkan, mereka lebih terbuka untuk menerima bimbingan spiritual dan terlibat dalam studi agama yang lebih dalam. Guru yang memahami kebutuhan spiritual dan emosional siswanya dan memberikan dukungan yang tepat kepada mereka akan memberikan dampak positif pada pembelajaran spiritual mereka.
- c. Teladan Hidup Ajaran Kristus
Guru PAK tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu agama tetapi juga harus menjadi teladan hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristus. Sebagaimana tertulis dalam 1 Timotius 4:12, guru yang baik harus menjadi teladan dalam tutur kata, tingkah laku, kasih, iman, dan kesucian. Siswa seringkali belajar lebih banyak dari apa yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari guru mereka dibandingkan dari apa yang mereka dengar di kelas. Guru yang menjalankan ajaran Kristus—seperti mengasihi sesama, memaafkan, rendah hati, dan menunjukkan kasih—akan lebih mudah menginspirasi siswa untuk mengikuti teladan itu dalam kehidupan mereka. Teladan ini bukan hanya tentang etika tetapi juga tentang sikap rohani yang selalu berubah yang mengarah pada perjumpaan pribadi dengan Kristus. Guru yang dapat menunjukkan bahwa ajaran Kristus dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa memahami bahwa iman bukan hanya sebuah konsep teoretis tetapi juga sebuah gaya hidup yang penuh dengan transformasi dan kedamaian.
- d. Terbuka Terhadap Tantangan Mental Siswa Guru di PAK
Guru PAK juga harus terbuka dan peka terhadap tantangan mental yang dihadapi siswa. Setiap siswa memiliki perjalanan iman yang berbeda dan mungkin menghadapi keraguan, pertanyaan, atau kesulitan dalam memahami atau menerima ajaran agama. Guru yang mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan merenung, serta memberikan tanggapan yang bijaksana dan empati dapat membantu siswa mengatasi tantangan tersebut. Keterbukaan ini juga mencakup kemampuan guru dalam melakukan pendekatan terhadap siswa dengan empati, terutama yang menghadapi krisis iman atau permasalahan hidup yang serius. Sebagai pendidik dan pembimbing rohani, guru PAK diharapkan dapat memberikan dukungan emosional dan spiritual, serta menginspirasi siswa untuk tetap setia kepada Kristus meski menghadapi kesulitan.
- e. Keterampilan Menggunakan Metode Pengajaran yang Berbeda
Guru yang berhasil memimpin siswanya berjumpa dengan Kristus juga harus terampil dalam menggunakan metode pengajaran yang berbeda. Setiap siswa

mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, dan metode yang hanya mengandalkan ceramah atau pengajaran satu arah tidak selalu efektif. Oleh karena itu, guru hendaknya menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan relevan, seperti diskusi kelompok, refleksi pribadi, pendalaman Alkitab, pembelajaran berbasis proyek, atau bahkan kegiatan pelayanan. Dengan menggunakan berbagai metode, guru pendidikan Kristen dapat dengan mudah menjangkau siswa dari berbagai latar belakang dan membantu mereka mendapatkan pengalaman rohani yang mendalam. Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan mengajar mereka tidak hanya untuk menghafalkan ajaran-ajaran namun juga untuk merefleksikan dan mengalami ajaran-ajaran Kristus dalam kehidupan mereka sendiri.

Keberhasilan guru pendidikan agama Kristen dalam membimbing siswa menuju perjumpaan dengan Kristus sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menyampaikan ajaran agama yang sesuai, menjalin hubungan pribadi dengan siswa dan menjadi teladan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Selain itu, keterbukaan siswa terhadap tantangan mental dan keterampilannya dalam menggunakan berbagai metode pengajaran juga memegang peranan penting. Guru PAK yang dapat menggabungkan unsur-unsur tersebut akan lebih efektif dalam mengarahkan siswa pada pemahaman yang lebih dalam dan pengalaman spiritual yang otentik dengan Kristus

4.5. Implikasi Praktis Terhadap Pendidikan Agama Kristen

Penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi penting yang dapat diterapkan dalam praktik pendidikan agama Kristen, yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman spiritualitas siswa dan meningkatkan kualitas pengajaran spiritual yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Beberapa implikasi praktis yang diusulkan dalam penelitian ini antara lain mengembangkan keterampilan spiritual siswa, meningkatkan pelatihan guru PAK, serta mengadaptasi kurikulum agar lebih fleksibel dan fokus pada pengalaman spiritual otentik.

Salah satu implikasi utama dari penelitian ini adalah pentingnya mengembangkan keterampilan spiritual siswa secara menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada perolehan pengetahuan teoritis. Pendidikan agama Kristen harus memperkenalkan siswa pada praktik spiritual yang dapat membantu mereka mengembangkan iman dan memperdalam hubungan pribadi mereka dengan Kristus. Ini termasuk pengajaran tentang doa yang mendalam, refleksi spiritual, dan pelayanan kepada orang lain. Pendidikan agama Kristen yang komprehensif harus mendorong peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran Kristus tetapi juga menghayati dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengalaman spiritual siswa menjadi lebih nyata dan dapat mempengaruhi karakter serta kehidupan spiritualnya.

Guru PAK memainkan peran penting dalam membimbing siswa menuju perjumpaan pribadi dengan Kristus. Oleh karena itu, pelatihan yang mendalam dan berkesinambungan bagi guru PAK sangat penting. Pelatihan ini harus mencakup pendekatan pengajaran menyeluruh yang tidak hanya fokus pada transmisi ilmu agama tetapi juga mengembangkan kemampuan guru dalam membangun hubungan personal dengan siswa. Guru PAK harus dilatih menjadi pendidik yang tidak hanya mengajar tetapi juga menjadi pembimbing spiritual yang memahami tantangan

spiritual yang dihadapi siswa. Selain itu, pelatihan ini harus mencakup praktik pengajaran yang mengintegrasikan pengalaman spiritual ke dalam pembelajaran sehari-hari. Guru harus belajar bagaimana menciptakan ruang bagi siswa untuk berdoa, merenung, dan berbagi pengalaman iman mereka. Keterampilan ini akan memungkinkan guru PAK menjadi lebih efektif dalam memimpin siswanya menuju perjumpaan pribadi dengan Kristus.

Penelitian ini juga menyarankan agar kurikulum agama Kristen perlu lebih fleksibel dan didasarkan pada pengalaman spiritual yang otentik. Kurikulum yang ada saat ini sering kali hanya berfokus pada aspek teoretis dari pengetahuan, sementara aspek pengalaman spiritual, seperti perjumpaan pribadi dengan Kristus, sering kali diabaikan. Kurikulum yang lebih fleksibel akan memungkinkan guru untuk lebih fokus pada pengembangan spiritual siswanya, sehingga menciptakan ruang bagi mereka untuk mengalami transformasi spiritual yang sesungguhnya. Program yang didasarkan pada pengalaman spiritual hendaknya mencakup kegiatan yang dapat memperdalam pengalaman spiritual siswa, seperti fellowship, retreat, pengabdian masyarakat, atau kegiatan kontemplasi spiritual yang berkelanjutan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang Kristus secara teoritis tetapi juga mengalami Dia secara pribadi dalam kehidupan sehari-hari.

Program pendidikan agama Kristen harus disesuaikan dengan keberagaman latar belakang spiritual dan budaya siswa. Dengan latar belakang agama yang beragam, guru PAK harus mampu mengakomodasi perbedaan tersebut dalam pengajaran dan orientasi spiritualnya. Pendekatan komprehensif akan memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai dan diterima serta memiliki kesempatan yang sama untuk mengalami perjumpaan dengan Kristus. 4.444 guru PAK akan menerima pelatihan pengelolaan kelas inklusif, sehingga siswa dari berbagai latar belakang dapat terlibat aktif dalam pembelajaran agama Kristen. Dalam hal ini, pemahaman tentang keberagaman dan kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan setiap siswa sangatlah penting.

Penting bagi lembaga pendidikan untuk mengevaluasi dan mengembangkan program pendidikan agama Kristen secara berkala. Penilaian ini hendaknya melibatkan guru, siswa dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran agama Kristen tercapai secara efektif, terutama dalam hal pengembangan moral, keyakinan dan kepribadian siswa. Dengan melakukan pengkajian dan pengembangan secara berkesinambungan, pendidikan agama Kristen dapat lebih memenuhi kebutuhan spiritual peserta didik dan tetap mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Implikasi praktis yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen harus mencakup pendekatan yang lebih komprehensif dan fokus pada pengembangan iman dan spiritualitas siswa. Guru pendidikan agama memerlukan pelatihan yang lebih khusus dalam keterampilan mengajar dan kemampuan menjalin hubungan pribadi dengan siswa. Lebih jauh lagi, kurikulum pendidikan agama Kristen harus lebih fleksibel dan didasarkan pada pengalaman spiritual yang otentik, untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama tetapi juga mengalami perjumpaan pribadi dengan Kristus.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran penting dalam membimbing siswa menuju perjumpaan pribadi dengan Kristus. Selain mengajarkan ilmu teoritis, guru juga harus menjadi teladan hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani melalui tindakan dan sikapnya. Dengan menanamkan nilai-nilai cinta kasih, kerendahan hati, dan sikap memaafkan serta mengintegrasikan praktik spiritual seperti doa dan refleksi ke dalam pembelajarannya, guru dapat membantu siswa memiliki pengalaman spiritualitas yang mendalam. Namun guru PAK menghadapi banyak tantangan dalam menjalankan tugasnya. Terbatasnya waktu untuk mencakup konten pengajaran yang padat dan keragaman latar belakang siswa serta pemahaman spiritual memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan relasional. Oleh karena itu, solusi praktis yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan pelatihan yang lebih mendalam kepada para guru, serta merancang kurikulum yang tidak hanya menekankan pada pengetahuan tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami perjumpaan spiritual yang autentik. Dengan pendekatan dan solusi yang tepat terhadap tantangan masa kini, pendidikan agama Kristen dapat memperkaya pengalaman rohani peserta didik, mempererat hubungan dengan Kristus dan membentuk kepribadian sesuai ajaran-Nya dalam jalan hidup Kristiani.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Dukungan dan ilmu yang Bapak/Ibu berikan sangat berarti bagi saya. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

Budi, R. (2017). *Pendidikan Agama Kristen: Peran Guru dalam Pembentukan Karakter dan Iman Murid*.

Sitorus, E. G. F., & Naibaho, D. (2024, May). Implementation of Rational Emotive Behavior Therapy in Children with Emotional Disorders in Pakpak Bharat. In *The International Conference on Education, Social Sciences and Technology (ICESST)* (Vol. 3, No. 1, pp. 67-74).

Naibaho, D. (2024). *Kode etik dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen*. Pena Persada

Wahyu, A. (2020). *Pendidikan Agama Kristen sebagai Sarana Pertumbuhan Rohani*. Surabaya: Karya Rohani.

Wahyu, H. (2020). *Pendidikan Agama Kristen yang Berkualitas: Mengantar Siswa Menuju Perjumpaan dengan Tuhan*. Yogyakarta: Penerbit Teologi.